

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Masjid Al-Aqsa terletak di Kota Tua Yerusalem, Palestina, adalah salah satu tempat suci paling penting dalam Islam. Selain Masjidil Haram di Mekah dan Masjid Nabawi di Madinah, Masjid Al-Aqsa memiliki kedudukan yang sangat istimewa dalam hati umat Islam. Keistimewaan ini tidak hanya didasarkan pada sejarahnya yang panjang, tetapi juga ditegaskan dalam berbagai hadis Nabi Muhammad SAW.

Penderitaan dan dukacita umat Muslim semakin meningkat seiring waktu karena menyaksikan situasi yang dihadapi oleh Masjid Al-Aqsa. Komunitas Yahudi semakin intensif dalam upaya menguasai dan menghambat akses ke masjid tersebut. Tindakan mereka merusak martabat dan keagungan Masjid Al-Aqsa, melakukan berbagai perbuatan yang mencemarkan kesucian tempat ibadah tersebut. Nama "Masjid Al-Aqsa" diberikan karena lokasinya yang jauh dari Ka'bah. Tempat ini juga dikenal dengan sebutan Bait al-Maqdis, yang berarti tempat yang disucikan (Lukman 2021).

Hadis-hadis Nabi memberikan gambaran yang sangat jelas tentang keutamaan Masjid Al-Aqsa. Beberapa di antaranya menyebutkan bahwa:

- Shalat di Masjid Al-Aqsa pahalanya sangat besar: Beberapa hadis menyebutkan bahwa shalat di Masjid Al-Aqsa pahalanya setara dengan ratusan kali shalat di masjid lain. Ini menunjukkan betapa mulianya pahala bagi mereka yang beribadah di sana.
- Masjid Al-Aqsa adalah kiblat pertama umat Islam: Sebelum diubah menghadap ke Ka'bah, umat Islam menghadap ke Masjid Al-Aqsa ketika shalat. Hal ini menunjukkan sejarah panjang hubungan umat Islam dengan masjid suci ini.

- Masjid Al-Aqsa adalah tempat suci: Masjid Al-Aqsa disebut sebagai tempat yang diberkahi oleh Allah SWT. Banyak peristiwa penting dalam sejarah Islam yang terjadi di sekitar masjid ini.
- Perjalanan malam Nabi Muhammad SAW ke Masjid Al-Aqsa: Peristiwa Isra' dan Mi'raj, di mana Nabi Muhammad SAW melakukan perjalanan malam dari Masjidil Haram ke Masjid Al-Aqsa, menunjukkan betapa pentingnya masjid ini dalam pandangan Islam.

Keutamaan Masjid Al-Aqsa ini tidak hanya bersifat spiritual, tetapi juga memiliki dimensi historis dan politik. Masjid Al-Aqsa telah menjadi saksi bisu perjalanan sejarah Islam. Masjid ini juga menjadi simbol persatuan umat Islam di seluruh dunia. Dalam konteks kekinian, Masjid Al-Aqsa masih menjadi perhatian umat Islam. Kedudukannya yang strategis dan sejarah panjangnya membuat masjid ini sering menjadi pusat konflik. Namun, bagi umat Islam, Masjid Al-Aqsa tetap menjadi kiblat hati dan simbol perjuangan. Secara ringkas, hadis-hadis Nabi SAW telah menempatkan Masjid Al-Aqsa pada posisi yang sangat istimewa dalam Islam. Keutamaan masjid ini tidak hanya didasarkan pada sejarahnya, tetapi juga pada nilai-nilai spiritual yang terkandung di dalamnya.

Masjid Al-Aqsa memiliki signifikansi yang sangat besar bagi umat Islam. Tempat ini menjadi kiblat awal sebelum akhirnya dipindahkan ke Ka'bah yang berada di Masjidil Haram, Mekkah. Baitul Maqdis juga mencakup Masjid al-Aqsa, yang oleh Allah SWT ditempatkan sejajar dengan posisi Masjidil Haram. Hal ini dikuatkan lagi oleh sabda Rasulullah SAW berkenaan tentangnya, "Jangan (bersusah-payah) melakukan perjalanan (untuk beribadah) kecuali ketiga masjid: Masjidil Haram, masjid Rasul Shallallahu 'alaihi wasallam dan masjid al-Aqsha." (Al-Bukhari, 1422; Al- Naisaburi, n.d.).

Masjid Al-Aqsa ini begitu banyak keutamaannya dan hadis yang membahas tentang keutamaan Masjid Al-Aqsa ini terdapat banyak, salah satu contoh hadis yang membahas keutamaan Masjid Al-Aqsa yaitu:

حَدَّثَنِي عَمْرُو النَّاقِدِ وَزُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ جَمِيعًا عَنْ ابْنِ عَيْنَةَ قَالَ عَمْرُو حَدَّثَنَا سَفْيَانُ بْنُ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي هُرَيْرَةَ يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَشُدُّ الرِّحَالُ إِلَّا إِلَى ثَلَاثَةِ

مَسَاجِدَ مَسْجِدِي هَذَا وَمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَمَسْجِدِ الْأَقْصَى وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا
عَبْدُ الْأَعْلَى عَنْ مَعْمَرٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ بِهَذَا الْإِسْنَادِ غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ تَشَدُّ الرِّحَالُ إِلَى ثَلَاثَةِ مَسَاجِدَ

Terjemahan:

"Telah menceritakan kepadaku Amru An Naqid dan Zuhair bin Harb semuanya dari Ibnu Uyainah - Amru berkata- Telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Az Zuhri dari Sa'id dari Abu Hurairah hingga sampai kepada Nabi ﷺ, beliau bersabda, "Janganlah kalian bersusah payah melakukan perjalanan jauh, kecuali ke tiga masjid. Yaitu; Masjidku ini (Masjid Madinah), Masjidilharam (di Makkah) dan Masjid Al Aqsha." Dan telah menceritakannya kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah, telah menceritakan kepada kami Abdul A'la dari Ma'mar dari Az Zuhri dengan isnad ini, hanya saja ia menyebutkan, "Diperbolehkan untuk bersusah payah mengadakan perjalanan jauh ke tiga masjid."

Teks hadis di atas merupakan nasihat Nabi Saw. Tentang menjelaskan anjuran untuk berkunjung ke tiga masjid yaitu Masjid Haram, Masjid Nabawi dan Masjid Al- Aqsa, biasa dilakukan oleh para umat muslim di seluruh dunia untuk berziarah ke Masjid Al-Aqsa. Dalam kasus di zaman sekarang, khususnya kasus dari para Jama'ah Haji dan Umroh zaman sekarang mereka tidak melakukan ziarah ke Masjid Al-Aqsa dan malah lebih memilih berkunjung ke tempat yang lain, seperti berkunjung ke Mesir dan ketempat lainnya yang tidak dianjurkan oleh Rasul. Hal yang seperti ini sungguh sangat disayangkan karena banyak sekali keutamaan yang ada pada Masjid Al-Aqsa dan mereka malah mengabaikan hal tersebut.

Ziarah ke Masjid al-Aqsa di Yerusalem merupakan kegiatan yang sangat dihormati dan dianggap suci dalam Islam. Meskipun ada sejumlah hadis yang menunjukkan keutamaan ziarah ke masjid ini, perlu diingat bahwa kondisi politik di wilayah tersebut dapat berubah, dan perlu dilakukan penelitian dan perencanaan yang matang sebelum merencanakan perjalanan. Berkaitan dengan perang antara Palestina dan Israel membuat para pengunjung menjadi terbatas ketika hendak berkunjung ke Masjid Al-Aqsa.

Begitu banyak keistimewahan dari Masjid Al-Aqsa, Selain nilai spiritual dan sejarahnya, Masjid Al-Aqsa juga menarik perhatian karena arsitektur dan keindahannya. Dengan bangunan-bangunan yang indah dan kubah emas yang

mengkilap, masjid ini menjadi daya tarik bagi wisatawan dan peziarah dari seluruh dunia. Apalagi di zaman sekarang banyak orang yang ingin melihat suasana yang indah dan diabadikan bersama orang yang dicintainya, maupun pasangan hidup ataupun keluarga.

Bagi umat Islam, mengunjungi Masjid Al-Aqsa juga merupakan kesempatan untuk mendapatkan pengalaman spiritual yang mendalam, melakukan ibadah, membaca Al-Quran, dan merenungkan makna kehadiran spiritual di tempat yang disucikan oleh sejarah agama. Semua faktor ini bersama-sama menciptakan daya tarik yang kuat bagi orang-orang untuk mengunjungi Masjid Al-Aqsa, menjadikannya salah satu tujuan ziarah paling penting bagi umat Islam di seluruh dunia.

Oleh sebab itu, penulis tertarik ingin mengubah pandangan sebagian umat islam yang takut untuk mengunjungi Masjid Al-Aqsa sehingga menjadi tertarik dan ingin mengunjunginya, dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan keutamaan Masjid Al-Aqsa dan bagaimana hadis-hadis yang membahas keutamaannya. Fokus penelitian ini adalah untuk meningkatkan penghargaan dan pemahaman umat Islam terhadap Masjid Al-Aqsa.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang mengenai pemahaman hadis keutamaan Masjid Al-Aqsa, maka rumusan masalah yang akan penulis buat untuk mempermudah penulis dalam mengidentifikasi fokus penelitian adalah:

1. Bagaimana Keabsahan hadis tentang keutamaan Masjid Al-Aqsa?
2. Bagaimana Pemahaman hadis tentang keutamaan Masjid Al-Aqsa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mencapai dua tujuan utama:

1. Untuk mengetahui Keabsahan hadis tentang keutamaan Masjid Al-Aqsa.
2. Untuk memahami hadis keutamaan Masjid Al-Aqsa.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan maksud yang ingin dicapai penulis, penelitian berjudul "Pemahaman Hadis Keutamaan Masjid Al-Aqsa" diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pendidikan masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat dari penelitian ini dapat dilihat dalam dua aspek, diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis:

- a. Harapannya, penelitian ini akan memperluas pemahaman dan pengetahuan masyarakat mengenai aspek-aspek yang mungkin terlihat sederhana, namun memiliki signifikansi dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Memberikan kontribusi pengetahuan kepada masyarakat mengenai hadis-hadis Nabi Saw, sehingga masyarakat dapat lebih akrab dan mengenal lebih baik hadis-hadis tersebut.
- c. Pemahaman Teoritis: Hasil penelitian akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang hadis-hadis yang membahas keutamaan Masjid Al-Aqsa.

2. Manfaat Praktis:

- a. Memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai keutamaan Masjid Al-Aqsa menurut perspektif hadis dalam Islam.
- b. Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan manfaat dan kontribusi pengetahuan tambahan terkait dengan hadis-hadis yang relevan, terutama dalam konteks kunjungan ke Masjid Al-Aqsa, yang dapat bermanfaat bagi masyarakat.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah konstruksi konseptual yang dipakai untuk menguraikan hubungan antara variabel atau gagasan-gagasan dalam suatu penelitian. Kerangka berpikir berguna bagi peneliti dalam merumuskan asumsi, mengembangkan hipotesis, dan memahami dasar konseptual dari penelitian yang dilakukan.

Dalam konteks penelitian, kerangka berpikir memberikan fondasi untuk

merinci gagasan-gagasan yang akan diselidiki dan menghubungkannya satu sama lain. Hal ini berperan dalam membentuk dasar untuk perancangan metode penelitian serta analisis data yang akan dilakukan. Berikut adalah kerangka berpikir dari penelitian ini:

Dalam konsepnya, hadis memiliki beberapa makna, seperti *jadid* yang merujuk pada arti yang baru, *qarib* yang berarti yang dekat, dan *khobar* yang berarti kabar atau informasi yang dipercakapkan dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain (Damanik 2017). Menurut pengertian yang digunakan oleh para ahli hadis, mereka mendefinisikan hadis sebagai segala hal yang dapat dikaitkan dengan Nabi Muhammad SAW, termasuk perbuatan, perkataan, ketetapan, sifat, atau kisah hidup beliau, baik itu terjadi sebelum atau sesudah masa kenabian (M.Abdurrahman 2005).

Agar dapat mengimplementasikan suatu hadis, seseorang perlu belajar dan memahami konteks hadis tersebut yang telah memenuhi syarat sebagai argumen yang kuat. Namun, kenyataannya, sebagian masyarakat tidak sepenuhnya familiar dengan hadis-hadis yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, seperti sebagian dari Jama'ah Haji dan Umrah yang tidak mengetahui hadis-hadis yang membahas keutamaan Masjid Al-Aqsa, sehingga mereka lebih memilih ziarah ke tempat selain Masjid Al-Aqsa.

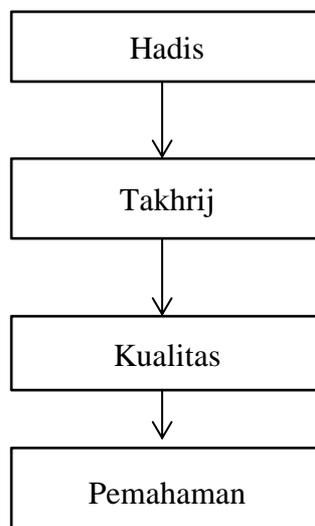
Masjid Al-Aqsa, yang terletak di Baitul Maqdis, memiliki keutamaan yang istimewa dalam ajaran Islam. Keutamaan ini tercermin dalam sejumlah hadis yang menggambarkan pentingnya masjid ini dalam kehidupan umat Muslim. Salah satu hadis yang sering dikutip adalah peristiwa Isra' dan Mi'raj, di mana Nabi Muhammad SAW melakukan perjalanan malam dari Masjidil Haram ke Masjid Al-Aqsa sebelum naik ke langit. Hadis-hadis ini memberikan landasan teologis dan spiritual untuk menghormati dan menjaga keutamaan Masjid Al-Aqsa.

Hadis-hadis yang membicarakan tentang Masjid Al-Aqsa menjadi sumber utama dalam memahami keutamaan dan posisi istimewa masjid tersebut. Melalui cerita-cerita yang diceritakan oleh Nabi Muhammad SAW, umat Islam diberikan

pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya masjid ini dalam konteks sejarah dan spiritualitas. Hadis-hadis ini melibatkan peristiwa Isra' dan Mi'raj, serta berbagai kisah yang menegaskan kekhususan Masjid Al-Aqsa dalam ajaran Islam.

Dalam mendekati hadis-hadis mengenai Masjid Al-Aqsa, digunakan metode maudhu'i untuk mengidentifikasi keaslian dan keabsahan riwayat hadis tersebut. Metode maudhu'i merupakan suatu pendekatan dalam analisis hadis yang berfokus pada tema khusus yang diambil dari suatu kitab hadis. Semua hadis yang terkait dengan tema tersebut kemudian diidentifikasi dan dikumpulkan, lalu dianalisis secara menyeluruh dari berbagai sudut pandang (Khon, 2014). Metode maudhu'i adalah metode yang digunakan dalam pembahasan suatu penelitian yang sesuai dengan tema dari beberapa buku hadis atau yang bisa disebut cara jam'u al riwayat atau mengumpulkan beberapa hadis dalam satu tema.

Dalam upaya mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang Masjid Al-Aqsa, hadis-hadis yang merinci keutamaan masjid tersebut membentuk dasar yang kokoh. Melalui pendekatan metode maudhu'i, penelitian ini memberikan kontribusi untuk memperjelas pemahaman terkait hadis-hadis Masjid Al-Aqsa. Kesimpulan dari penelitian ini menyoroti pentingnya menjaga warisan spiritual dan sejarah Islam, terutama terkait dengan tempat suci ini yang memiliki peran sentral dalam keyakinan dan pengabdian umat Islam.



F. Hasil Penelitian Terdahulu

Setelah di-klarifikasi melakukan penelusuran terhadap beberapa karya ilmiah yang relevan dengan judul penelitian yang diambil, penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang relevan sebagai berikut:

1. Buku “*Masjid Al-Aqsha Yang Terzhalimi*”, Abu Abdillah Fatwa bin Lukman (Lukman 2021). Buku ini membahas tentang Masjid Al-Aqsa beserta keutamaannya, dimulai dari pembahasan nama Masjid Al-Aqsa dan artinya dan bagaimana batasan Masjid Al-Aqsha, menjelaskan sejarah pembangunannya bahwasannya pada buku ini dijelaskan Masjid Al-Aqsa merupakan masjid ke dua yang dibangun di permukaan bumi, dilanjut dengan membahas keutamaan yang ada di Masjid Al- Aqsa ini yang diambil sumbernya dari Al-Qur’an dan Al-Hadis, terdapat 4 dalil Al- Qur’an yang membahas keutamaannya, dan terdapat 4 hadis-hadis yang membahas keutamaan Masjid Al-Aqsa ini. Pada buku ini dibahas juga bagaimana sikap yang harus kita lakukan terhadap Masjid Al-Aqsa. Sedangkan penulis lebih fokus pada pembahasan hadis-hadis yang membahas keutamaan Masjid Al-Aqsa saja
2. Skripsi “*Imam Mahdi dalam perspektif Hadis : Sebuah kajian tematik*”, Rabil Shihab Al-Bani (2023). Ini adalah skripsi dari mahasiswa Ushuluddin, di dalamnya membahas Imam Mahdi dalam perspektif hadis dan metode ini menggunakan metode Maudhu’i yaitu tematik. Penulis mengambil ini untuk dijadikan referensi karena mempunyai kesamaan yaitu menggunakan metode maudhu’i.
3. Buku “*Sejarah & Keutamaan Masjid Al-Aqsha dan Al-Quds*”, Mahdy Saied Rezk Karisem (Karisem, n.d.) Buku ini mengundang pembaca untuk menjelajahi dengan seksama analisis sejarah, agama, politik, dan keutamaan Masjid Al-Aqsa dan Al-Quds, yang saat ini tengah dikuasai oleh kelompok Zionis Yahudi. Selain itu, buku ini menyajikan informasi dan fakta keagamaan serta sejarah yang terkait dengan keutamaan dan kedudukan Masjid Al-Aqsa dalam ajaran Islam. Dengan pendekatan kajian yang

mendalam, penelitian ini melibatkan pengumpulan data yang mencakup berbagai aspek spiritual dan sejarah, memberikan gambaran yang komprehensif mengenai signifikansi masjid ini dalam pandangan umat Muslim.

4. Jurnal "*Kedudukan Penting Baitul Maqdis Bagi Umat Islam*", Amar Sahidin (Sahidin 2021). Jurnal ini menyoroti pentingnya Baitul Maqdis sebagai kota suci dan berkah di tengah wilayah Palestina. Kota ini dianggap sebagai ibu kota Syam yang penuh keberkahan, dan penyebutannya sebagai kota atau tanah barakah muncul beberapa kali dalam empat surat Makkiah, menunjukkan signifikansi kedudukannya dalam Islam. Namun, disayangkan bahwa saat ini Baitul Maqdis mengalami penjajahan oleh kaum Yahudi. Di dalam jurnal berpendapat bahwa penting untuk menyadarkan umat Islam akan kedudukan Baitul Maqdis melalui penulisan jurnal ini. Dengan mengumpulkan data dari perpustakaan, penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menggambarkan pentingnya Baitul Maqdis dan mendorong kesadaran untuk membantu kaum Muslimin yang terjajah di tanah tersebut.

Berdasarkan kajian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Baitul Maqdis memiliki kedudukan penting karena merupakan kiblat pertama kaum Muslimin, tempat diutusnya banyak para nabi, dan memiliki banyak keutamaan. Kedudukan ini diperkuat dengan langkah-langkah Rasulullah dan para sahabat untuk menaklukkan kota tersebut. Respon positif dari berbagai kalangan kaum Muslimin, termasuk ulama, hakim, penyair, dan panglima perang setelah penjajahan atau invasi Pasukan Salib, menegaskan pentingnya Baitul Maqdis dalam kesadaran umat Islam.

Tidak hanya sebagai tempat suci bagi umat Islam, Baitul Maqdis juga diakui sebagai bukti toleransi umat Islam terhadap agama lain. Kesimpulan ini menegaskan urgensi untuk melindungi dan mendukung Baitul Maqdis sebagai bagian penting dari warisan spiritual dan sejarah Islam.

G. Sistematika Penulisan

Teknik penulisan penelitian ini sebagaimana merujuk kepada buku *Panduan Penulisan Skripsi dan Tugas Akhir*. Diterbitkan oleh Tim Akademik Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung (2022).

Tujuan sistematika penulisan, agar pembaca mudah memahami gambaran isi dari penelitian ini. Sistematika penulisan penelitian sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, meliputi Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Hasil Penelitian, Kerangka Berpikir, dan Hasil Penelitian Terdahulu.

BAB II: Landasan Teori yang berisi tentang, Metode Takhrij Hadis, Metode Kritik Hadis, Metode Pemahaman Hadis, serta membahas Tinjauan Umum Masjid Al-Aqsa.

BAB III: Melibatkan berbagai elemen seperti pendekatan dan metode penelitian, jenis serta sumber data, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data. Pada tahap ini, juga disampaikan gambaran umum mengenai metode dan analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV: Mengumpulkan hadis-hadis tentang keutamaan Masjid Al-Aqsa yang sudah diinventarisir, Menganalisa dan Menilai kualitas Hadis tentang keutamaan Masjid Al-Aqsa berupa kritik matan dan kritik sanadnya beserta komentar para ulama untuk dijadikan Hujjah, serta Memahami isi kandungan hadis tentang keutamaan Masjid Al-Aqsa.

BAB V: Penutup. Mencakup Kesimpulan dan Saran